



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI PELATIHAN *MASTER OF CEREMONY* BAGI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN - JURUSAN BAHASA, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA (HMJ-BKP)**

**Enik Rukiati<sup>1\*</sup>, Nodistya Septian Indrastana<sup>2</sup>, Vigo Dewangga<sup>3</sup>, Renata Kenanga  
Rinda<sup>4</sup>, Yuslaili Ningsih<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

email : enik\_r@polije.ac.id<sup>1)</sup>  
nodystia.septian@polije.ac.id<sup>2)</sup>  
vigo\_dewangga@polije.ac.id<sup>3)</sup>  
renata@polije.ac.id<sup>4)</sup>  
yuslaili@polije.ac.id<sup>5)</sup>

\* Corresponding Author

*Received 3 December 2023; Received in revised form 19 December 2023; Accepted 17 January 2024*

### **Abstrak**

*Public speaking* merupakan keterampilan berbicara di depan umum menggunakan sistem dan aturan tertentu yang sangat penting untuk setiap mahasiswa. Tim pengabdian membuat pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui pelatihan *Master of Ceremony* bagi kalangan mahasiswa jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata. Fokus utama dari pelatihan ini adalah pengembangan keterampilan *Master of Ceremony* (MC), yang dianggap sebagai aspek krusial dalam berkomunikasi secara publik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan mahasiswa keterampilan yang dibutuhkan dalam memimpin acara, berbicara di depan umum, dan mengelola komunikasi dengan efektif. Metode pelatihan melibatkan kombinasi antara sesi teori dan praktek, dengan memberikan materi bidang *public speaking* dan *Master of Ceremony* serta mengarahkan mahasiswa untuk langsung melakukan praktik. Peserta pelatihan terdiri dari anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, yang memiliki minat dalam mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Selama pelatihan, mereka diajarkan teknik-teknik presentasi, pengelolaan waktu, serta penguasaan bahasa dan komunikasi verbal yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan *public speaking* peserta setelah mengikuti pelatihan. Para peserta tidak hanya mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum, tetapi juga mampu menangani situasi yang memerlukan kefasihan berbahasa dan kemampuan memimpin acara.

**Kata Kunci:** *pelatihan; public speaking; master of ceremony*

### **Abstract**

*Public speaking* is the skill of speaking in public using certain systems and rules, which are very important for every student. The service team created training aimed at improving *public speaking* skills among students majoring in language communication and tourism. The main focus of this training is the development of *Master of Ceremony* (MC) skills, which are considered a crucial aspect of communicating publicly. This activity aims to provide students with the skills needed to lead events, speak in public, and manage communications effectively. The training method involves a combination of theory and practical sessions by providing material in the field of *public speaking* and the *Master of Ceremony* and directing students to practice directly. The training participants consist of members of the Language, Communication, and Tourism Department Student Association

*who have an interest in honing their public speaking skills. During the training, they are taught presentation techniques, time management, good command of the language, and verbal communication. The evaluation results showed a significant increase in the participants' public speaking skills after attending the training. The participants not only experienced an increase in their confidence when speaking in public but were also able to handle situations that required language fluency and the ability to lead events.*

**Keywords:** *training; public speaking; master of ceremony.*

---

## **PENDAHULUAN**

*Public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu (Fridayanthi and Puspawati, 2021). *Public speaking* merupakan seni atau keterampilan berbicara di depan umum (Merriam-Webster, 2018). Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* masih belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik (Oktavianti and Rusdi, 2019). Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, pendidikan dan hiburan berdampak pada peningkatan kebutuhan akan kemampuan berbicara didepan umum. *Public speaking* merupakan suatu proses penyampaian informasi yang harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan teratur agar penerima informasi dapat mengerti maksud dari penyampaiannya (Okoro, Cwasington, & Thomas, 2017).

Pada saat ini, kebutuhan tenaga *master of ceremony* untuk kegiatan-kegiatan akademis semakin meningkat. Banyak kegiatan yang melibatkan peran aktif mahasiswa untuk menjadi *master of ceremony* baik dalam kegiatan formal maupun informal seperti kegiatan wisuda, yudisium, seminar, workshop, webinar, dies natalis maupun kegiatan-kegiatan lainnya. *Master of ceremony* (MC) mempunyai peran penting dalam sebuah acara baik acara yang berfungsi sebagai pengatur jalannya acara sesuai dengan tujuan dilaksanakannya sebuah kegiatan. Pada umumnya, *master of ceremony* bertugas untuk memperkenalkan pembicara, memberi pengumuman, dan melibatkan penonton untuk tetap mengikuti agenda sebuah acara agar berjalan dengan lancar (Mu'in, dkk, 2018). Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu melakukan *public speaking* khisinya manejasi MC dengan baik yang disebabkan salah satunya adalah rasa takut untuk berbicara umum dan menjadi pusat perhatian. Saat seseorang berada di dalam situasi yang menjadikan mereka pusat perhatian audiens,



audiens merasakan emosi seperti ketakutan atau kecemasan (Raja, 2017; Zhang & Ardasheva, 2019).

Dengan kondisi yang ada pada saat ini, terjadi kondisi dimana untuk terjadi kesulitan untuk mendapatkan seorang MC yang memiliki kemampuan berbicara didepan umum dengan baik dari kalangan mahasiswa. Padahal, kemampuan komunikasi dan berbicara di depan publik adalah kemampuan yang digunakan di semua lini kehidupan personal maupun profesional (Güvendir et al., 2020; Novaković & Teodosijević, 2017).

Berdasarkan diskusi awal yang dilakukan dengan ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan - Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata ada kebutuhan yang sangat tinggi atas untuk melibatkan peran serta mahasiswa dalam setiap kegiatan akademik di lingkungan kampus baik kegiatan tingkat jurusan ataupun tingkat institusi. Pada kenyataannya, sangat sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menjadi *master of ceremony* (MC) untuk kegiatan formal maupun informal sebagaimana yang dibutuhkan. Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Sebagian anggota HMJ-BKP diperoleh informasi bahwa 60% mahasiswa takut dan tidak percaya diri berbicara didepan umum khususnya untuk menjadi master of ceremony, 30% menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi master of ceremony. Ada 40% mahasiswa yang tertarik untuk menjadi MC dan 10 % mahasiswa yang mempunyai pengalaman menjadi MC.

Ada beberapa pengabdian yang mengeksplorasi kemampuan Public Speaking. Tiga pengabdian sebelumnya membahas mengenai peningkatan kemampuan *public speaking* melalui pelatihan *Master of Ceremony*. Pertama oleh Yulian (2021) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian memberikan pelatihan master of ceremony dalam Bahasa Inggris bagi mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang digunakan untuk acara wisuda, yudisium dan dies natalis. Kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini diadakan dalam 2 sesi yang disampaikan dengan metode gabungan seperti, metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi.

Pengabdian yang kedua oleh Fitriani dkk (2023) berjudul Pelatihan *Public Speaking* sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian membahas tentang pelatihan public speaking. Kegiatan pelatihan dalam pengabdian tersebut dalam bentuk workshop. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta praktik. Kegiatan pengabdian yang ketiga oleh Fitria (2021) dengan judul Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara berkaitan dengan Master of Ceremony untuk meningkatkan kemampuan Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. potensi diri.

Sedangkan kegiatan pengabdian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Pelatihan Master of Ceremony bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan\_ Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (HMJ-BKP) untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa HMJ- BKP dan bertujuan untuk peningkatan Kemampuan *Public Speaking* bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan- Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (HMJ-BKP). Diharapkan dengan dilaksanakan Pelatihan ini kemampuan kelompok mahasiswa HMJ-BKP untuk menjadi *Master of ceremony* (MC) yang baik akan meningkat dan bermanfaat bagi kariernya di masa akan datang.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Public Speaking melalui Pelatihan Master of Ceremony Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan - Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (HMJ-BKP) dilakukan secara luring di Gedung Pasca Sarjana Politeknik Negeri Jember. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, pelatihan, dan evaluasi. Pada bagian pendahuluan, dilakukan komunikasi awal dengan pembina dan ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan- Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata (HMJ-BKP). Hal ini dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pelatihan. Kemudian, untuk mendapatkan data sebagai kajian awal, wawancara dilakukan terhadap ketua HMJ- BKP dan beberapa ketua devisi yang ada di HMJ-BKP untuk mendapatkan informasi kebutuhan permintaan tenaga MC serta kemampuan mahasiswa untuk menjadi MC diacara acara formal tingkat HMJ, Jurusan maupun di tingkat insitusi.

Setelah data awal dirasa cukup, kemudian surat kesediaan mitra dibuat dan ditandatangani. Persiapan teknis seperti materi pelatihan, jadwal kegiatan serta teknis pelaksanaan pelatihan disiapkan sebagai penutup dari tahapan ini. Pada bagain kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu penyampaian materi, demonstrasi dan evaluasi. Pada tahap penyampaian materi , tim pelaksana pengabdian memberikan materi terkait dengan pengetahuan dasar untuk menjadi Master of Ceremony (MC).

Pada tahapan selanjutnya, mahasiswa praktek menjadi MC untuk acara formal. Pada tahapan ini, setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk membacakan naskah MC untuk acara formal dan memperagakan peran sebagai MC di acara formal Tahap akhir adalah evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk untuk melakukan pengayaan terhadap capaian materi yang diberikan kepada



peserta pelatihan. Pengayaan diberikan kepada semua peserta untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap penampilan yang sudah dilakukan oleh masing-masing peserta. Pada tahap ini juga dibagikan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *luring* di Gedung Pasca Sarjana Politeknik Negeri Jember yang berlokasi di Jalan Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupate Jember. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, pelatihan, dan penutupan. Peserta pelatihan merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata.



Gambar 1. Foto kegiatan Setelah Penyampaian Materi

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu penyampaian materi, demonstrasi dan evaluasi. Pada tahap penyampaian materi dilakukan oleh para narasumber pelaksana kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Ibu Enik Rukiati, S.Pd., M.Pd.

Materi yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan pengetahuan dasar public speaking untuk menjadi *master of ceremony* serta manfaat Pelatihan Public Speaking untuk Himpunan Mahasiswa. Manfaat Pelatihan *Public Speaking* untuk Himpunan Mahasiswa antara lain :

### **Meningkatkan Rasa Percaya Diri**

Pelatihan public speaking, khususnya pelatihan MC, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri para mahasiswa. Dengan mempelajari teknik-teknik yang tepat, mereka akan menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini akan membantu mereka dalam berbagai situasi, baik dalam presentasi di kelas, seminar, maupun ketika menjadi perwakilan himpunan mahasiswa dalam acara-acara besar.

### **Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi**

Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia profesional. Dengan pelatihan public speaking, mahasiswa akan belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas, berargumentasi dengan baik, dan mendengarkan dengan baik. Kemampuan ini akan membantu mereka dalam berbagai situasi, baik dalam pertemuan organisasi, diskusi kelompok, atau dalam berinteraksi dengan rekan kerja di masa depan.

### **Meningkatkan Keterampilan *Leadership***

Sebagai MC, seseorang harus mampu memimpin acara dengan baik. Pelatihan public speaking sebagai MC dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Dalam peran ini, mereka akan belajar bagaimana mengatur acara, memimpin tim, dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait. Keterampilan ini akan berguna bagi mereka dalam organisasi himpunan mahasiswa dan juga dalam kehidupan profesional di masa depan.

### **Meningkatkan Kesadaran Budaya dan Etika**

Sebagai MC, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang budaya dan etika yang berlaku dalam acara yang diadakan. Dalam pelatihan public speaking, mahasiswa akan belajar tentang etika berbicara di depan umum, seperti penggunaan bahasa yang sopan, penghormatan terhadap waktu, dan kesadaran tentang keragaman budaya. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai orang lain.

### **Meningkatkan Pekerjaan Tim**

Dalam peran MC, seseorang harus bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk mengatur dan menyelenggarakan acara. Pelatihan public speaking sebagai MC dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kerja tim mereka. Mereka akan belajar bagaimana



berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Keterampilan ini akan sangat berguna dalam organisasi himpunan mahasiswa dan juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

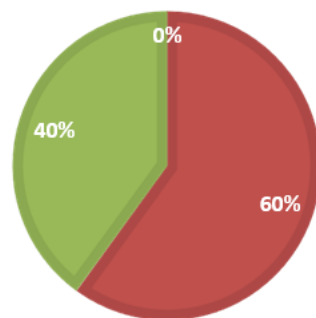
Tahap pelatihan selanjutnya mahasiswa memdemonstrasikan kegiatan menjadi *MC* untuk acara formal serta mempelajari langsung penyusunan naskah. Pada tahapan ini, masing-masing mahasiswa mendemonstrasikan peran sebagai *MC* serta mendapatkan arahan dan koreksi dari narasumber atau pembicara. Setelah kegiatan demonstrasi tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berfungsi untuk melakukan pengayaan terhadap capaian materi yang telah diberikan kepada peserta pelatihan. Pengayaan diberikan kepada semua peserta untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap penampilan yang sudah dilakukan oleh masing-masing peserta.

Untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan telah di bagikan kuesioner dengan hasil dan grafik berikut ini :

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 40% mahasiswa merasakan jika materi yang disampaikan sesuai, dan 60 % Mahasiswa mengatakan materi yang disampaikan oleh narasumber sangat sesuai, dan 0% yang mengatakan materi yang disampaikan sangat tidak sesuai dan tidak sesuai.

#### KESESUAIAN MATERI YANG DISAMPAIKAN

■ Tidak Sesuai ■ Sesuai ■ Sangat Sesuai ■ Sangat Tidak Sesuai



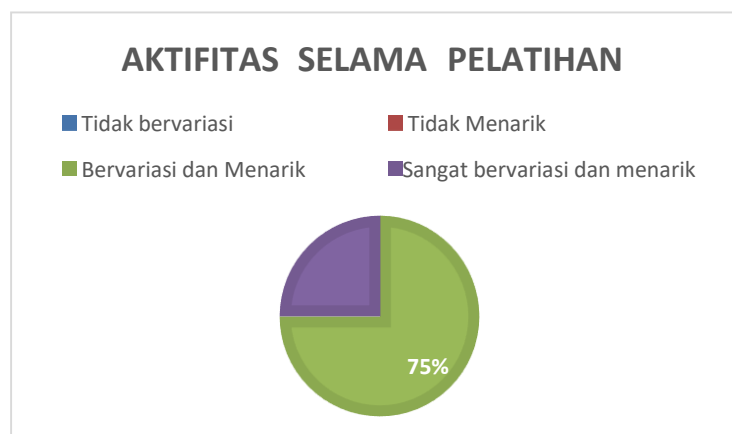
Gambar 3. Kesesuai Materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 40% mahasiswa merasakan jika materi yang disampaikan menarik, dan 60 % Mahasiswa mengatakan materi yang disampaikan oleh narasumber sangat menarik, dan 0% yang mengatakan materi yang disampaikan sangat tidak menarik dan tidak menarik.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Narasumber

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 25% mahasiswa merasakan jika aktifitas selama pelatihan sangat bervariasi dan menarik, 75% Mahasiswa mengatakan aktifitas selama pelatihan bervariasi dan menarik, dan 0% yang mengatakan aktifitas selama pelatihan sangat tidak bervariasi dan menarik.

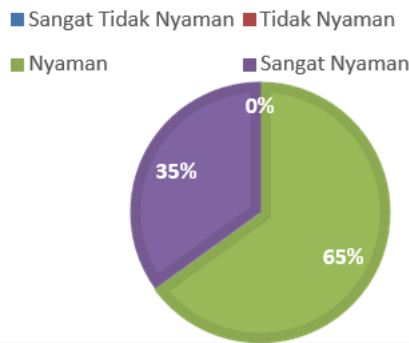


Gambar 5. Aktifitas selama pelatihan

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 35% mahasiswa merasakan jika fasilitas selama pelatihan sangat nyaman, 65% Mahasiswa mengatakan fasilitas selama pelatihan nyaman, dan 0% yang mengatakan fasilitas selama pelatihan tidak nyaman dan sangat tidak nyaman.



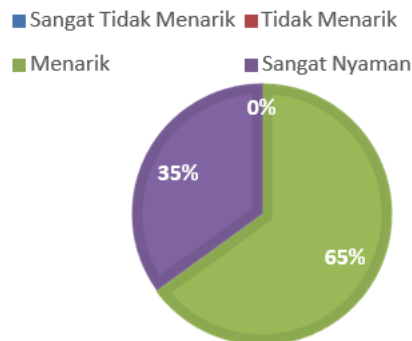
### FASILITAS



Gambar 6. Kuisisioner Fasilitas dari Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 35% mahasiswa merasakan jika media pelatihan yang digunakan sangat menarik, 65% Mahasiswa mengatakan media pelatihan yang digunakan menarik, dan 0% yang mengatakan media pelatihan yang digunakan sangat tidak menarik dan tidak menarik.

### MEDIA PELATIHAN



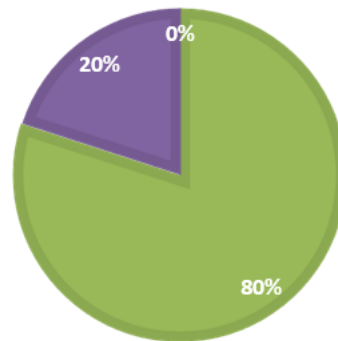
Gambar 7. Hasil Kuisisioner Media dalam Pelatihan

Setelah pelatihan, kemampuan menulis naskah MC untuk acara formal Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 20% mahasiswa merasakan jika kemampuan menulis naskah master of ceremony untuk acara normal sangat meningkat, 89% Mahasiswa mengatakan jika Kemampuan menulis naskah master of ceremony untuk acara normal meningkat, dan 0% yang mengatakan jika Kemampuan menulis naskah master of ceremony untuk acara normal sangat meningkat tidak meningkat dan sangat tidak tidak meningkat.



### SETALAH PELATIHAN, KEMAMPUAN MENULIS NASKAH MC UNTUK ACARA FORMAL

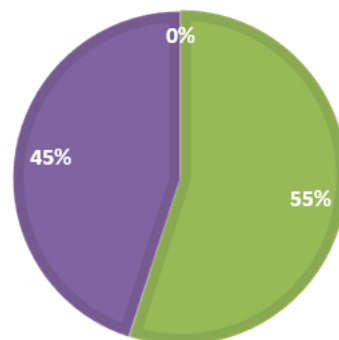
■ Sangat Tidak Meningkatkan ■ Tidak Meningkatkan ■ Meningkatkan ■ Sangat Meningkatkan



Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 45% mahasiswa merasakan jika Kemampuan Master of Ceremony (MC) sangat meningkat, 55% Mahasiswa mengatakan jika Kemampuan Master of Ceremony (MC) meningkat, dan 0% yang mengatakan jika Kemampuan Master of Ceremony (MC) tidak meningkat dan sangat tidak tidak meningkat. Dengan melihat hasil kuesioner setelah pelatihan menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan public speaking Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata. Dengan demikian kemampuan dalam hal komunikasi dan berbicara di depan umum bisa diimplementasikan dalam keseharian Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata baik dalam kegiatan di kampus maupun di luar kampus.

### SETELAH PELATIHAN, KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING

■ Sangat Tidak Meningkatkan ■ Tidak Meningkatkan ■ Meningkatkan ■ Sangat Meningkatkan



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat Pelatihan *public speaking* melalui pelatihan *Master of Ceremony* (MC) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum khususnya dalam memimpin sebuah acara sebagai *Master of Ceremony* (MC) bagi anggota himpunan mahasiswa jurusan . Dalam pelatihan ini, mahasiswa belajar tentang teknik-teknik *public speaking* yang baik, seperti pengaturan suara, gerakan tubuh, dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, kesadaran budaya dan etika, serta keterampilan kerja tim. Dengan menguasai kemampuan *public speaking*, mahasiswa akan siap menjadi *Master of Ceremony* (MC) professional.

Kegiatan pengabdian selanjutnya yang bisa dilakukan adalah pelatihan *Public Speaking* untuk karyawan atau pekerja di sebuah perusahaan guna meningkatkan potensi dalam menghadapi customer yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada para anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata (HMJ-BKP) Politeknik Negeri Jember yang sudah berkenan dan berpartisipasi dalam kegiatan program pengabdian masyarakat masyarakat Pelatihan *public speaking* melalui pelatihan *Master of Ceremony* (MC).

## DAFTAR RUJUKAN

- Fitria, Rahmadany Ayu. "Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara." *IKRA-ITH ABDIMAS*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 74-78, [journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/983](http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/983).
- Fitriani, Yessi, et al. "Pelatihan Public Speaking Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru." *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 1, 2 Apr. 2023, pp. 117-122, [jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/11277](http://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/11277).
- Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Master Of Ceremony (MC) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141-149.
- Güvendir, E., Oya, O. N. A. T., & Dündar, S. (2020). The influence of counsellor trainee support on public speaking and foreign language speaking

anxiety in the class setting. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), 11-26.  
<https://doi.org/10.17220/ijpes.2020.01.002>

Merriam-Webster. (2018). Public Speaking. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved Maret 4, 2018, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/public%20speaking>

Mu'in, dkk. (2018). Language in Oral Production Perspectives. CV. Rasi Terbit Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).

Okoro, E.,C Washington,M., & Thomas,O. (2017).The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social SelfEfficacy: Asynthesis. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 28-32.

Raja, F. U. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94.  
<https://doi.org/10.22555/joeed.v4i1.1001>

Rofiatun Nisa'. (2022). Pelatihan Membuat Sitasi Karya Ilmiah Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Mendeley. *TAAWUN*, 2(02), 170-179.  
<https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.324>

Yulian, Ryani. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Pelatihan Master of Ceremony Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak." *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, vol. 18, no. 1, 7 Jan. 2021, p. 9, <https://doi.org/10.29406/br.v18i1.2538>.

